

**PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 54
PEKANBARU**

**Oleh
Gusmawati¹, Damanhuri Daud², Otang Kurniaman³**

Abstrak

This research dilatarbelakangi by its low student activity and student studying result. Severally causal factor it is its reducing variation in learning and tending learning process one way was caused to learn dominant more menggunakan methodics discourse. On this paper is presented observing activity learns, student activity and student studying result via yielding cycles final dry run i. and II.. Activity percentage learns in build learning process with action on meet i. cycle i. which is 64,28% by good categories, appointment II. percentage 71,42% by good categories. Meanwhile on cycle II. percentages i. appointment 82,14% by good peer categories, appointment II. percentage 92,86% good peer categories. Student activity percentage in build learning process with action on meet i. cycle i. which is 57,14% by adverse categories, appointment II. percentage 67,85% by categories just fine. Meanwhile on cycle II. percentages i. appointment 78,57% by good categories, appointment II. percentage 89,29% good peer categories. Averagely thoroughness usufructs to study student worked up 7 points of basic score become 66,00 on i. daily dry run, and increasing 17,75 points of i. daily dry runs as 83,75 on daily dry run II..

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran PAKEM, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi, secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Hendro darmoho, dalam Samatowa, 2006: 2).

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (Wina Putra dalam Samatowa, 2006: 2) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang disusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Selanjutnya, Wina Putra (dalam Samatowa, 2006: 3) mengemukakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

IPA merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang besar pengaruhnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai ilmu pengetahuan alam harus diciptakan suatu kondisi belajar yang

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, NIM 1105186848
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

kondusif. Kondusif adalah suatu kondisi belajar yang mendukung terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu yang mempengaruhi belajar kondusif adalah aktifitas siswa dalam belajar dan motivasi. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa.

Namun, kenyataannya dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 54 Pekanbaru ditemukan bahwa hasil belajar IPA masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPA siswa kelas IV masih banyak yang di bawah KKM yaitu di bawah 65. Dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 54 Pekanbaru hanya 8 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase sebesar 40 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak melibatkan siswanya untuk aktif dan proaktif serta menggali potensi yang dimiliki anak sehingga pembelajaran dinilai menjemukan, kurang menarik dan tidak menyenangkan. Kelemahan lainnya adalah guru tidak berperan aktif, proaktif, dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah, dan sederhana namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti sekaligus guru kelas mencoba mencari solusi supaya proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, strategi harus konsisten dengan metode dan sesuai dengan pendekatan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah PAKEM (pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pakem adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Daryanto dan Tasrial, 2012: 111).

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2009: 10).

Menurut Arikunto (2010: 3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Wiriaatmadja (2008: 13) PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes. Aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan mengisi lembar pengamatan, sedangkan hasil belajar IPA siswa diperoleh melalui tes.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik dari lembar pengamatan maupun tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Analisis data guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap PAKEM terlaksana sebagaimana mestinya.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat menerapkan pembelajaran. Aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrifuddin, dkk. 2011: 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat guru/siswa

Tabel 1
Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

b. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Ketuntasan hasil belajar IPA siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu dan klasikal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis ketuntasan individu dengan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto,dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011 : 115})$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

2. Ketuntasan Klasikal dengan Rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Purwanto, dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011, 116)

3. Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = nilai sebelum diberi tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan Pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 01 maret 2013 pada jam ke 3 dan 4 di kelas pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas 1V. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang berpedoman pada silabus dan kurikulum dengan langkah yang dibagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, lalu memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, seperti "Pernahkah anak-anak melihat mobil yang mogok? Jika pernah "Apa yang kita lakukan supaya mobil tersebut bisa bergerak? kemudian guru menyampaikan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan cara menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran dan menuliskan di papan tulis untuk diketahui oleh siswa kemudian memperlihatkan media yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menginformasikan pelajaran dengan menjelaskan tentang gaya dan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru melakukan Tanya jawab tentang gaya dan kegunaannya. Kemudian siswa menerangkan kegunaan gaya, kemudian dilanjutkan dengan meminta siswa menceritakan pengalamannya sehari-hari sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru memberikan LKS untuk memantapkan penguasaan materi siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama ini berdasarkan catatan observer, terlihat masih banyak kurangnya bimbingan guru dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran anak cenderung bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru. Hal tersebut terjadi karena guru masih belum terbiasa menggunakan pendekatan

Pakem dalam pembelajaran sehingga masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

Pada kegiatan akhir guru menjelaskan kembali secara singkat pokok-pokok penting pembelajaran kemudian memberikan pesan-pesan yang diakhiri dengan bersama-sama menyimpulkan pelajaran dan melakukan evaluasi.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 05 maret 2013 pada jam ke 3 dan 4 di kelas empat pada mata pelajaran IPA. Guru memulai pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do,a lalu guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan seperti “ Pernahkah anak-anak melihat bola yang menggelinding di lantai? Jika pernah” Apa yang terjadi bila bola tersebut dikenai gaya? Kemudian guru menyampaikan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Di sini siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan mainan yang sering mereka gunakan sehari-hari seperti bola dan kelereng. Siswa melakukan kegiatan demonstrasi sehingga lebih mudah memahami materi yang sedang mereka pelajari. Guru hanya sebagai fasilitator, siswa yang lebih aktif dalam bekerja, sedangkan guru hanya mengamati kerja siswa. Selanjutnya guru memberikan LKS dan melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada saat melakukan percobaan guru memberikan bimbingan pada seluruh siswa, hal tersebut dilakukan agar percobaan yang dilakukan tetap pada tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan percobaan menggelindingkan bola atau kelereng dilantai atau di atas meja kemudian memberikan gaya terhadap bola atau kelereng yang sedang menggelinding atau menahannya dengan tangan atau kaki. Kemudian siswa diminta menuliskan kesimpulan tentang apa yang telah ia lakukan. Selain itu guru juga meminta siswa bekerja sesuai dengan langkah pengerjaan LKS pada pertemuan ini. Pada saat siswa mengerjakan pekerjaannya guru mengawasi dan mengingatkan siswa agar bekerja sendiri dan tidak ada yang melihat ataupun meniru pekerjaan kawannya.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa terlihat senang untuk mengerjakan LKS dengan memanfaatkan bola dan kelereng yang sudah dibawa dari rumah. Pada pertemuan ini siswa bisa melaksanakan dengan baik tahapan-tahapan yang diterapkan dalam rencana pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih banyak bermain, melihat hasil pekerjaan temannya dan tidak mau berusaha sendiri serta masih malu untuk menanyakan apa yang belum dipahaminya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari, serta memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Ulangan Siklus I

Pertemuan ketiga siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 08 maret 2013. Pada pertemuan ketiga siklus 1 guru memberikan ulangan harian 1 kepada siswa .Siswa yang hadir pada saat ulangan harian siklus 1 adalah 20 orang siswa, soal ulangan siklus 1 yang diberikan tentang gaya mempengaruhi gerak benda. Kegiatan diawali dengan meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin do,a lalu

guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum ulangan harian dimulai guru menjelaskan peraturan dalam ujian. Dan setelah waktu berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan kelas maka diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada siklus 1 yang perlu mendapat perhatian sebelum kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dimulai. Hasil refleksi siklus 1 yang dilakukan tiga kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari Sisi Kebaikan

- a) Pengelolaan kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP.
- b) Setiap respon siswa, sudah dihargai oleh guru dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa yang berbeda tingkat kemampuannya dapat bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- d) Siswa yang biasanya hanya diam menunggu jawaban dari temannya harus ikut berperan dalam kelompoknya walaupun kemampuannya kurang.
- e) Guru lebih semangat mengajar karena semua siswa mendengarkan penjelasan guru, ini disebabkan pendekatan pakem adalah pendekatan baru dalam pembelajaran yang pernah mereka temui.

2. Dari Sisi Kelemahan

- a) Pada saat siswa mengerjakan soal, tidak semua siswa dapat mengerjakan soal karena masih ragu jika soal tidak sama dengan contoh.
- b) Pada saat siswa mengerjakan LKS, waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan.
- c) Pengawasan dalam pembelajaran kelompok sebaiknya lebih ketat, agar semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik.
- d) Guru belum optimal dalam memperhatikan siswa-siswa yang masih lemah dalam belajar.
- e) Waktu yang disediakan tidak bisa dimanfaatkan secara optimal.

Untuk itu peneliti melakukan perencanaan perbaikan – perbaikan kesalahan yang akan dilakukan pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama

Siklus II Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum,at tanggal 15 Maret 2013 pada jam ke 3 dan 4 di kelas IV pada mata pelajaran IPA. Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, lalu memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa seperti “Pernahkah anak-anak melihat kaleng yang penyok?” Jika pernah “Mengapa kaleng tersebut bisa penyok?” Kemudian guru menyampaikan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan cara menyampaikan indikator yang harus dicapai dalam

pembelajaran ini dan menuliskan di papan tulis untuk diketahui oleh siswa kemudian memperlihatkan media yang sudah disiapkan.

Pada kegiatan inti siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan benda yang sudah disiapkan dari rumah. Siswa melakukan kegiatan demonstrasi sehingga lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Di sini guru hanya sebagai fasilitator, siswa yang lebih aktif dalam bekerja, sedangkan guru hanya mengamati kerja siswa. Kemudian memberikan LKS dan siswa mengerjakan dengan kelompok masing-masing. Pada saat melakukan percobaan guru memberikan bimbingan pada seluruh siswa, hal ini dilakukan agar percobaan yang dilakukan tetap pada tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan percobaan membuat berbagai bentuk benda yang diinginkan dari plastisin dan memberikan pertanyaan mengapa plastisin tersebut bisa dibuat bentuk benda lain dan apa yang dilakukan supaya plastisin tersebut bisa dirubah menjadi bentuk benda yang diinginkan. Selanjutnya siswa diminta meremas koran bekas dan merapikannya kembali seperti semula setelah itu siswa diminta menjawab pertanyaan seperti “Gerakan apa yang dilakukan saat kamu meremas Koran? Kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan dan menuliskan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukannya. Selain itu guru juga meminta siswa bekerja sesuai dengan langkah pengerjaan LKS pada pertemuan tersebut. Guru tetap mengingatkan siswa agar bekerja sendiri dan tidak ada yang meniru pekerjaan temannya. Pada saat siswa bekerja, guru mengawasi dari dekat dan memberikan bantuan bagi siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Ketika proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama ini berdasarkan catatan observer, terlihat kalau siswa sudah ikut serta dalam melakukan percobaan walau masih ada satu dua orang siswa yang masih belum aktif. Selain itu guru juga dalam menggunakan pendekatan PAKEM masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa dengan bantuan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan supaya lebih sering lagi belajar di rumah.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 maret 2013 pada jam ke 3 dan 4 di kelas 1V pada mata pelajaran IPA. Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, lalu memberikan apersepsi dengan cara memberikan tanya jawab kepada siswa seperti “ Apakah kalian pernah memperhatikan apa yang terjadi apabila benda padat dimasukkan ke dalam air?” Jika pernah, apa yang terjadi dengan benda tersebut ?” Kemudian guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang benda yang bisa tenggelam, terapung dan melayang di udara, selain itu guru juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan meminta siswa menceritakan pengalamannya di luar sekolah dengan

materi pelajaran yang sedang diajarkan. Setelah itu guru memberikan LKS untuk memantapkan pengetahuan siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung berdasarkan catatan observer, terlihat siswa sudah aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga sudah aktif pada umumnya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa serta pada lembar aktivitas siswa.

c) Ulangan Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 22 maret 2013 pada jam ke 3 dan 4 di kelas IV pada mata pelajaran IPA, guru mengadakan ulangan akhir siklus II dengan materi pokok gaya, bentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 20 soal. Pada pertemuan ini semua siswa hadir untuk melaksanakan ulangan akhir siklus II. Sebelum ulangan dimulai guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya, selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum ulangan dimulai guru menjelaskan peraturan dalam melaksanakan ulangan yaitu bekerja sendiri tidak boleh mencontek pekerjaan orang lain. Selanjutnya guru membagikan soal dan meminta siswa bekerja dengan tenang Setelah waktu berakhir guru mengumpulkan pekerjaan siswa dan berdiskusi mengenai cara pembelajaran yang diterapkan dan siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami dan sangat mengesankan.

d) Refleksi Sisklus II

Setelah dilakukan siklus II dari pertemuan pertama siklus II sampai pertemuan ketiga siklus II, guru dan siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I, begitu juga dengan hasil ulangan harian siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, guru sudah mampu menggunakan waktu pembelajaran yang tersedia dengan maksimal, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terlihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik secara individu. Oleh karena itu, pada siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Analisa Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

- a. Analisa data tentang aktivitas guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar aktivitas guru. Hasil analisis data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
 Siklus I Pertemuan Pertama, kedua
 Dan Siklus II pertemuan keempat dan kelima

No	Indikator yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif	3	4	4	4
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam	2	2	3	4
3	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	2	2	3	3
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	1	2	2	3
5	Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	3	3	3	4
6	Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	3	3	4	4
7	Menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	4	4	4	4
	Jumlah skor	18	20	23	26
	Persentase	64,28%	71,42%	82,14%	92,86%
	Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS) dan telah melaksanakan pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan PAKEM. Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada pertemuan I siklus I kategori baik dengan rata-rata 64,28%, pertemuan kedua meningkat dengan persentase 71,42%, kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kategori amat baik dengan rata-rata 82,14, pertemuan kedua meningkat kategori amat baik, dengan rata-rata 92,87%. Dengan demikian, aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini menandakan bahwa aktivitas guru masih tergolong rendah, sedangkan pada siklus II aktivitas guru sudah baik.

Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran berarti guru sudah menempatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang

berfungsi sebagai fasilitator dan motivator sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.

b. Aktivitas Siswa

Analisa data tentang aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I dan II

No	Indikator yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Menanggapi apersepsi dan mengetahui tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru	3	4	4	4
2	Mengamati media yang ditampilkan oleh guru	2	3	3	4
3	Menyampaikan hasil pengamatannya	2	2	3	3
4	Mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	2	2	3	3
5	Bekerja sama dalam kelompoknya	2	2	3	4
6	Menceritakan / memanfaatkan pengalamannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari	1	2	2	3
7	Membuat kesimpulan dan mengerjakan evaluasi	4	4	4	4
Jumlah skor		16	19	22	25
Presentase Nilai		57,14%	67,85%	78,57%	89,29%
Kategori		Kurang	Cukup	baik	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan persentase 57,14%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 67,85% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 78,57% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 89,29% dengan kategori amat baik.

Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan siswa belum terbiasa dengan PAKEM dan masih kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun pada siklus II mulai meningkat, ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menempatkan diri sebagai subjek belajar yang harus beraktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut

untuk kaya metodologi mengajar dan terampil dalam menerapkannya, tidak monoton, dan variatif dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan II melalui penggunaan pendekatan PAKEM di kelas IV SDN 54 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil analisis ketuntasan berdasarkan ulangan siklus I dan II

Jumlah Nilai		Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
SD	1180	59,00	7	13	40%	Tidak Tuntas
UH I	1380	66,00	18	2	90,00%	Tuntas
UH II	1675	83,75	19	1	95,00%	Tuntas

Dari tabel dan grafik di atas dapat terlihat bahwa hasil ulangan siswa meningkat. Pada ulangan siklus I nilai rata-rata ulangan 66,00, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (90,00%), dan tidak tuntas 2 orang (10,00%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 17,75 poin menjadi 83,75 dengan ketuntasan 19 siswa (95,00%), dan siswa yang tidak tuntas 1 orang (5,00%). Jadi ketuntasan belajar siswa meningkat baik secara individu maupun klasikal.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data primer yang berupa ulangan harian, kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Untuk aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Analisis data tentang perkembangan nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesudah tindakan. Analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan dibandingkan dengan siklus I. Sebelum diadakan tindakan, rata-rata ketuntasan siswa adalah 40,00%, siklus I adalah 90,00%, dan siklus II adalah 95,00%. Dengan demikian, kelas sudah dapat dikatakan tuntas dan mencapai target KKM yang telah ditetapkan, dimana penggunaan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 54 Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang berbunyi jika diterapkan pendekatan PAKEM, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 54 Pekanbaru dapat diterima.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru siklus I, pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 64,28%. Pada pertemuan kedua meningkat dengan kategori baik persentase 71,42%. Pada siklus II pertemuan pertama kategori amat baik dengan persentase 82,14%, dan pada pertemuan kedua kategori juga amat baik dengan persentase 92,86%. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I, pertemuan pertama kategori kurang baik dengan persentase 57,14%, pada pertemuan kedua kategori cukup dengan persentase 67,85%. Pada siklus II pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 78,57%, dan pertemuan kedua kategori amat baik dengan persentase 89,29%. Hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata 59,00 meningkat sebesar 7,00 poin menjadi 66,00. Pada siklus II nilai rata-rata 83,75 meningkat dari siklus I sebesar 17,75 poin. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 40,00% (8 siswa) yang tidak tuntas 60,00% (12 siswa). Pada ulangan siklus I meningkatkan ketuntasan menjadi 90,00% (18 siswa) yang tidak tuntas 10,00% (2 siswa). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 95,00% (19 siswa), yang tidak tuntas 5,00% (1 siswa).

SARAN

Bagi guru yang akan menerapkan pendekatan PAKEM ini dapat ditetapkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi penelitian lanjutan, hendaknya dapat memperluas wawasan tentang PAKEM dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan sebelum melakukan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru harus memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan membantu temannya yang belum mengerti. Hal ini perlu dilakukan supaya siswa tidak bekerja secara individu serta ingin cepat menyelesaikan sendiri masalah yang ada pada LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budimansyah, dkk. 2009. *PAKEM*. Bandung: PT. Genesindo.
- Daryanto dan Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samatoa, U. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Syahrilfuddin dan Alpusari. M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.